




Research Article

Peran Sekolah Penggerak Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV Karawang

Rizal Syaefi Abdurahman¹, Amirudin², Iqbal Amar Muzaki³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: 201063110186@student.unsika.ac.id 

2. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: amirudin@staff.unsika.ac.id

3. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : July 05, 2024

Revised : November 15, 2024

Accepted : March 12, 2025

Available online : August 27, 2025

How to Cite: Rizal Syaefi Abdurahman, Amirudin, . A. and Iqbal Amar Muzaki (2025) "The Role of Schools Driving the Implementation of the Independent Curriculum at SDN Palumbonsari IV Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1450-1458. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1525.

The Role of Schools Driving the Implementation of the Independent Curriculum at SDN Palumbonsari IV Karawang

Abstract. The purpose of this research is to identify and obtain information about the implementation of the independent curriculum in SDN Palubonsari IV driving schools. The method used in this study is a qualitative descriptive method, which describes the subject about the situation and data obtained during observations and questions so that it becomes useful information and is easily understood by readers. This study explains and provides an overview of the implementation of the independent

curriculum in driving schools. The results of this study indicate that the implementation of the curriculum in driving schools has been carried out optimally and is ongoing, although in its implementation there are still many shortcomings and obstacles. The key to success in implementing the curriculum in driving schools is that the principal and teachers must have the will to make changes. The principal as a leader must be able to change the mindset of the Human Resources in the school to make changes so that the independent curriculum can be implemented at SDN Palumbonsari IV.

Keywords: Implementation of Independent Curriculum, Driving School

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN Palumbonsari IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan Perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk melakukan Perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan di SDN Palumbonsari IV.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak

PENDAHULUAN

Berbagai macam rancangan pembelajaran, termasuk strategi, metodologi, dan yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi atau pembelajaran, terus dikembangkan dan disempurnakan dalam pendidikan Indonesia secara berkelanjutan. Keberhasilan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi semakin menantang seiring bertambahnya usia. Mendorong siswa untuk memahami sepenuhnya dan tekun mempelajari topik pelajaran sangat penting jika kita ingin mereka tumbuh menjadi orang yang cerdas. Setidaknya sebelas revisi kurikulum telah mengubah metode pengajaran di Indonesia sejak negara ini memperoleh kemerdekaannya, yang menunjukkan komitmennya untuk menjadi pemimpin dalam inovasi pendidikan.

Hingga yang paling baru diperdebatkan, "Merdeka Belajar," yang didasarkan pada Rentjana Learning tahun 1947. Indonesia adalah satu-satunya negara yang telah merevisi kurikulumnya tiga kali dalam dekade terakhir, menurut Rentjana Learning, sebuah inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dipimpin oleh Nadiem Makarim. Untuk memenuhi tuntutan Indonesia yang terus berkembang dalam hal hasil pembelajaran—baik yang strategis, metodologis, administratif, atau terkait desain—ini merupakan respons terhadap kebutuhan tersebut.

Rencana kebijakan baru, Merdeka Belajar, dimulai oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim dan merupakan bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Ada alasan yang bagus di balik filosofi Nadiem tentang belajar mandiri. Misalnya, dari 79 negara yang disurvei oleh Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) pada tahun 2019, siswa Indonesia

berada di peringkat ke-74 untuk membaca dan matematika, menempatkan negara ini di posisi keenam secara keseluruhan. Untuk menjadi melek huruf, seseorang harus dapat membaca dengan lancar dan memahami ide-ide kompleks yang disajikan dalam bentuk tertulis. Dalam hal numerasi, tujuannya bukanlah untuk memberikan pengetahuan matematika tetapi untuk menguji kemampuan pemecahan masalah praktis siswa. Terakhir, Survei Karakter tidak dimaksudkan sebagai ujian; Sebaliknya, ini adalah cara untuk mengetahui seberapa baik siswa telah mengamalkan prinsip-prinsip Pancasila, keimanan, dan kerja keras. Guru, selain melaksanakan program kebijakan yang mendorong siswa untuk belajar sendiri, memiliki tugas berat untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan yang kompleks di abad ke-21.

Dalam kebijakan Merdeka Belajar, guru memiliki kebebasan untuk memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran (*lesson plan*) cukup ditulis pada satu lembar yang berfokus pada tiga komponen utama: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen.

Maka dari persoalan tersebut penulis akan memfokuskan melakukan penelitian tentang “Peran Sekolah Penggerak terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV”.

METODE

Penelitian kualitatif menjadi dasar penulisan artikel ini, yaitu dengan penelitian langsung ke lapangan. sumber data yang di dapatkan adalah hasil dari wawancara dan observasi. penulis melaksanakan studi lapangan dengan mewawancarai Kepala Sekolah dan Siswa SDN Palumbonsari IV, sehingga di dapat data mengenai Peran Sekolah Penggerak terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penulis melakukan observasi dengan mewawancarai Nining Suminar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Palumbonsari IV terkait Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV yang berada di Karawang Timur dan salah satu siswa kelas VA (Lima) SDN Palumbonsari IV yang bernama Fahri Berikut wawancaranya.

Sejarah Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV Karawang

SDN Palumbonsari merupakan perintis atau ikon dari implementasi kurikulum merdeka pada awal perilisannya. Sebelum berganti nama menjadi IKM, kurikulum ini mempunyai nama kurikulum prototype atau kurikulum darurat. Sekitar bulan Mei tahun 2021 Nining Rusminar selaku kepala sekolah sudah mengikuti seleksi awal sekolah penggerak Angkatan pertama yang bertujuan menjadi cikal bakal pengimplementasian kurikulum merdeka. Ada sekitar 21.000 pendaftar pada saat itu yang kemudian menjadi 17.000 setelah melalui tahap Verifikasi

administrasi. Kemudian menjadi 5.000 setelah masuk ketahap penyeleksian dan 2.500 menjadi hasil akhirnya.

Pada tahun 2021 SDN Palumbonsari IV resmi menjadi sekolah penggerak Angkatan pertama dalam upaya pengimplementasian kurikulum merdeka.

Upaya awal pengeimplementasian kurikulum merdeka di SDN Palumbonsari IV Karawang

SDN Palumbonsari IV tentunya harus menghadapi proses penyesuaian awal pada masa transisinya. Proses adaptasi SDN Palumbonsari IV secara langsung mendapatkan pembinaan dari seorang Coach, fasilitator ahli dari Kemendikbudristek dan memberikan pelatihan IHT (In House Training) kepada Kepala Sekolah dan Komite pembelajaran. Komite pembelajaran dalam arti komite atau duta yang ditunjuk perjenjang mengikuti pelatihan tersebut.

Jangka waktu dari penyesuaian SDN Palumbonsari IV selama 1 Bulan 4 kali mendapatkan pendampingan yang disebut Coaching, lokakarya dan penguatan komite pembelajaran. Kemudian pada penyesuaian yang kedua diharuskan mengikuti rule of the game dari Kemendikbudristek, Pada pengimplementasiannya tidak semua jenjang mengikuti pelatihan tersebut atau berganti ke dalam Kurikulum Merdeka.

Pada tahun pelajaran 2021/2022 di SDN Palumbonsari IV menggunakan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan IV beserta Guru Mata Pelajaran yang mengikuti kegiatan atau pelatihan tersebut. Selanjutnya penyesuaian lainnya SDN Palumbonsari IV Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Pada penyesuaian ini SDN Palumbonsari IV memiliki 2 Kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP).

Selain dari penyesuaian diatas SDN Palumbonsari IV juga mempunyai Penyesuaian di Kurikulum Merdeka seperti pembelajarannya Intrakurikuler dan Koorkurikuler. Pada proses pembelajaran Intrakurikuler kegiatan belajar mengajarnya pun terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen. Di dalam raportnya berupa angka-angka. Adapun pada kegiatan Koorkurikuler atau disebut dengan Project 5 (Project Penguatan 4 Profil pelajar Pancasila) pada kegiatan ini untuk menguatkan karakter-karakter yang ada didalam Intrakurikuler. Kegiatan ini termasuk dalam Kurikulum Merdeka yang melibatkan beberapa aspek, seperti: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kemandirian, kreativitas, keaktifan global, dan bernalar kritis.

Selain itu, SDN Palumbonsari IV telah menyesuaikan paradigma dengan Kurikulum Nasional yang diterapkan pada Kelas I hingga VI. Namun, dalam penerapan Kurikulum Merdeka, tidak ada pembagian jenjang kelas. Capaian pembelajaran didasarkan pada tiga fase: fase A untuk Kelas I dan II, fase B untuk Kelas III dan IV, dan fase C untuk Kelas V dan VI. Perbedaan yang mendasar pertama adalah adanya capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yang menggantikan konsep SKKD (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar) pada Kurikulum Nasional. Kurikulum Merdeka memperkenalkan istilah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar sebagai bagian dari sistem pembelajarannya.

Pada Kurikulum Merdeka harus ada berbasis IT dan Berbasis Digitalisasi seperti Literasi dan Numerasi. Di SDN Palumbonsari IV telah menggunakan berbasis IT dan Digitalisasi dengan adanya In The Library (Perpustakaan Virtual) Peserta didik bisa mengakses perpustakaan itu di web tersebut. Maka dari itu pada Kurikulum Merdeka betul-betul bersifat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Dari segi Sarana dan Prasarana SDN Palumbonsari IV Salah satunya keberadaan kelas yang kurang memadai karena di SDN Palumbonsari IV ini terdapat 18 Rombel dengan 750 Peserta didik, sementara kelas yang ada hanya 8 Ruang kelas. Sehingga Proses pengimplementasiannya kurang karena keterbatasan ruangan kelas tersebut.

Kategori Sekolah Pada Implementasi Kurikulum Merdeka

SDN Palumbonsari IV termasuk Kedalam Kategori Mahir, Karena Sekolah ini sudah mengikuti Sekolah Penggerak pertama itu sudah masuk ke jenjang 1 dan 2, SDN Palumbonsari sudah masuk ke dalam jenjang 2 yaitu mahir.

Hambatan-hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV

Terdapat beberapa Faktor Penghambat diantaranya sebagai berikut :

1. Sarana Prasarana yang kurang memadai seperti kurang ruangan kelas.
2. Tingkat Pemahaman dan Keterampilan yang dimiliki tenaga kependidikan salah satunya dalam penggunaan media IT, Sebagian pendidik senior kurang memahami dalam media IT tetapi secara pedagogik mereka mahir dan sudah terampil.
3. Tidak ada perhatian intensif dari pemerintah daerah seperti mengendalikan subsidi dari pemerintah.

Upaya Sekolah dalam menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV

Terdapat beberapa upaya diantaranya sebagai berikut :

1. SDN Palumbonsari IV selalu mengadakan Kelompok kerja guru (KKG) dilaksanakan setiap bulan.
2. Adanya program-program di SDN Palumbonsari IV yang bersifat workshof,IHTdan training.

Upaya Sekolah dalam melakukan pengimplementasian kurikulum merdeka

Di SDN Palumbonsari IV mengadakan Workshop untuk pelatihan pendidik dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV dengan mengundang Narasumber yaitu Coach atau Pelatih Ahli.

Persepsi Guru tentang Kurikulum Merdeka

Pendidik di SDN Palumbonsari IV sudah beradaptasi terhadap kurikulum merdeka, karena jenis kegiatan yang dianggap baru perlu adaptasi dan tidak semua paradigma positif bisa terbangun dengan seketika. Dengan seiring berjalannya waktu dan proses sehingga mindset pendidik di SDN Palumbonsari IV terbentuk. Ibu

Nining Rusminar sebagai kepala sekolah menegaskan bahwa “artinya pendidik itu sebagai Agen Of Change dalam artian Pendidik sebagai agen perubahan untuk peserta didik karena berubah itu keniscayaan.”

Persepsi Peserta Didik tentang Kurikulum Merdeka

Peserta didik di SDN Palumbonsari IV tentu mengikuti jalannya proses pembelajaran karena induksi Peserta didik itu dari Pendidik. Maka Ketika pendidik memiliki pemikiran positif dan excited untuk mengimplementasikannya jelas tergantung formulasi. Salah satu upaya pendidik ketika ada permasalahan dalam proses pembelajaran membuat studi kasus atau PTK agar pendidik bisa mengetahui problem permasalahan tersebut.

Ketika melakukan wawancara langsung kepada para siswa terkait Implementasi Kurikulum Merdeka mayoritas sudah dapat menyesuaikan dimana banyak kasus dari siswa yang menghadapi IKM ini malah “Keteteran”. Yang artinya SDN Palumbonsari IV ini sudah membuktikan perannya sebagai sekolah penggerak yang mampu Menyusun strategi dan Langkah-langkah dalam penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka.

Pengembangan Kurikulum di SDN Palumbonsari IV

Upaya pengembangan IKM di SDN Palumbonsari IV menurut Nining Rusminar sendiri selaku kepala sekolah berpendapat sangat berkembang mahir. Seperti melakukan Upgrading terhadap soft skill pendidik guna bisa beradaptasi dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Karena banyak kasus sekolah-sekolah luar Ketika melakukan Implementasi Kurikulum Merdeka banyak pendidik yang tidak pandai menyesuaikan sehingga penerapan IKM sendiri tidak maksimal.

Ciri khas SDN Palumbonsari IV

SDN Palumbonsari IV merupakan sekolah penggerak Angkatan pertama yang mengimplementasikan kurikulum merdeka sebelum sekolah yang lain di sekitar Karawang. Karena dengan mengikuti beberapa prosedural yang telah di tentukan oleh Kemendikburistek.

PEMBAHASAN

Salah satu cara memandang kurikulum adalah sebagai bagian dari proses perencanaan pendidikan yang disusun agar sesuai dengan cara sekolah, di bawah bimbingan lembaga pendidikan, memimpin proses pembelajaran. Menurut salah satu otoritas, kurikulum sekolah sebenarnya hanyalah strategi untuk mengajar dan belajar. Pada akhirnya, kurikulum hanyalah seperangkat aturan yang ditetapkan oleh sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk membantu membentuk kepribadian siswa dan meningkatkan status sosial ekonomi mereka, bukan untuk benar-benar mengajarkan sesuatu kepada mereka (Bahri, 2017).

Kualitas pendidikan tentu saja harus ditingkatkan seiring dengan lanskap pendidikan yang terus berubah. Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu itu sendiri adalah kebijakan yang dapat bersifat dinamis dan berkelanjutan dari waktu ke waktu. Perubahan di seluruh dunia dalam sains,

teknologi, teknik, dan bisnis serta dalam masyarakat dan politik (iptek). Tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia yang unggul juga penting untuk pertumbuhan ini. Akibatnya, pendidikan memiliki tujuan dengan meningkatkan standar sumber daya manusia. Teori modal manusia, yang mengusulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kompetensi manusia dapat memengaruhi perkembangan perjalanan hidup, memberikan dasar bagi pandangan ini (Indriyanto, 2012). Dengan demikian, perlu untuk menetapkan dan memodifikasi kurikulum guna meningkatkan kualitas pendidikan saat ini. Penulis memilih untuk fokus pada efektivitas peran guru dalam menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri karena, seperti yang dinyatakan sebelumnya, ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa (Amirudin & Muzaki, 2019a).

Dengan Kurikulum Mandiri, siswa akan memiliki lebih banyak waktu untuk menyelidiki ide-ide secara menyeluruh dan mengasah keterampilan mereka melalui berbagai pengalaman belajar intrakurikuler. Guru dapat menyesuaikan pelajaran mereka dengan minat dan kebutuhan unik setiap siswa dengan memilih dari berbagai sumber daya pengajaran. Berdasarkan mata pelajaran tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, inisiatif ini dikembangkan untuk meningkatkan pencapaian profil siswa Pancasila. Karena kurangnya fokus pada hasil pembelajaran tertentu, kegiatan ini tidak terkait dengan materi pelajaran. (Publistekdikti, Kemendik, 2022) Dengan penyederhanaan konten dan pemberian keleluasaan yang lebih besar, Kurikulum Mandiri memperkuat fokusnya pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Berdasarkan konteks satuan pendidikan yang telah diatur sebelumnya, kurikulum ini menyempurnakan pelaksanaan kurikulum. Pertama, Kurikulum Mandiri menyederhanakan dan memfokuskan pada konten yang paling penting. 2. Pembelajaran melalui proyek yang bersifat kolaboratif, relevan, dan interdisipliner. (3) Perumusan capaian pembelajaran dan pengaturan jam pelajaran yang memberikan fleksibilitas untuk menyusun kurikulum operasional dan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik (Amirudin et al., 2020).

Program pendidikan berfungsi sebagai kerangka kerja di mana peserta didik terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan pengembangan pribadi sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3), tujuan pendidikan nasional adalah membentuk watak dan budaya bangsa agar warga negaranya dapat hidup bermartabat dan menjadi generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Program pendidikan baru diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim Makariem untuk mencapai tujuan tersebut. Akronim untuk "belajar mandiri" menggambarkan jalannya studi (Amirudin & Muzaki, 2019b).

Beberapa penyesuaian telah dilakukan terhadap kurikulum di Indonesia. Pentingnya kurikulum dalam membangun sistem pendidikan negara berkorelasi langsung dengan modifikasi tersebut (Andriani, 2020). Pengajaran dan pendidikan saling terkait, karena kurikulum merupakan prasyarat mutlak, menurut Sukmadinata (Sukmadinata, N. S. (2017).

Pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator merupakan peran yang dimainkan kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum pembelajaran mandiri (Zahra & Putri, 2016a). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua sumber daya sekolah dimobilisasi untuk melaksanakan kurikulum mandiri dengan sukses. Kepemimpinan kepala sekolah, khususnya tanggung jawabnya dalam pendidikan dan pemantauan, sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum mandiri (Zahra & Putri, 2016b).

Karena sifatnya sebagai proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, kurikulum pembelajaran mandiri memainkan peran penting. Sebagai respons terhadap wabah COVID-19, Indonesia menerapkan program pembelajaran mandiri. Kepala sekolah dan administrator pendidikan lainnya menghadapi kendala yang signifikan ketika mencoba memahami bagaimana kurikulum pembelajaran mandiri sekolah mereka diterapkan. Dengan munculnya pembelajaran daring, pengajaran kelas tradisional juga perlu berkembang untuk mengakomodasi persyaratan mata kuliah baru. Alih-alih hanya menjelaskan fakta, tujuan diskusi adalah untuk memberikan interpretasi dan signifikansi terhadap penelitian berdasarkan teori yang diterapkan. Referensi atau perbandingan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam publikasi ilmiah yang bereputasi baik, bukan yang meragukan, akan memperkuat argumen (*predatory journal*). Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah diketahui, mengembangkan ide-ide baru, merevisi ide-ide lama, dan mendiskusikan implikasi adalah topik-topik yang baik untuk disertakan dalam diskusi tentang temuan penelitian.

SIMPULAN

SDN Palumbonsari IV yang beralamat di Kp. Karees Kel. Palumbonsari Kec. Karawang Timur Kab. Karawang, adalah sekolah penggerak angkatan pertama dalam upaya pengimplementasian Kurikulum Merdeka, SDN Palumbonsari IV sejak Mei 2021 sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menyediakan pembelajaran intrakurikuler beragam, di mana kontennya dioptimalkan sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Palumbonsari IV Karawang melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Membentuk Komite Pembelajaran, tim khusus di tingkat satuan pendidikan. 2. Mengadakan In House Training (IHT) mengenai Kurikulum Merdeka. 3. Merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah sesuai karakteristik setempat. 4. Mengadakan rapat dengan Tim Pengembang Kurikulum. 5. Menggunakan panduan dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 6. Mendapatkan bimbingan dari Fasilitator Sekolah Penggerak dan pengawas pembina dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2019a). *AND IT ' S IMPLEMENTATION IN STUDY PROGRAMS*. 26(2), 278–293.
- Amirudin, & Muzaki, I. A. (2019b). *Rendering Learning Approach With Islamic Religious Education Subjects and Students Accounting XI Relationship with Management and Business*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-10-2019.2289728>
- Amirudin, Nurlaeli, A., & Muzaki, I. A. (2020). *PENGARUH METODE REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang)*. 7(2), 140–149. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26102>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Ateng Sanusi, & Iskandar Mirza. (2025). Islamic Education from a Tarbawy Perspective: Facing the Challenges of Globalization. *Classroom: Journal of Islamic Education*, 2(1), 107–112. <https://doi.org/10.61166/classroom.v2i1.24>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Novitasari, D., & Khaerunnisa, H. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Penggerak Kabupaten Purwakarta*. 3, 2551–2559.
- Nugraha, T. S. (2022). *Inovasi Kurikulum*. 250–261.
- Romi Maulana, Siti Aripah, Siti Rubaiah, & Euis Latipah. (2025). Obstacles and Solutions in Islamic Religious Education Learning: Case Study at Al Fajar Maleber Islamic Middle School. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 280–291. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.90>
- Vikki Wardana, Yesi Martaleni, Dede Arif Rahman Nur Hakim, Opik Taufik Kurahman, & Dadan Rusmana. (2025). Educational Media in Islamic Perspective. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.6>
- Widiati, W., & Olak, D. (2023). *Analisis Peran Guru Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Di SDN Meruya Selatan 04 Pagi*. 2(1), 74–78.
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of Behavioristic Theory in Islamic Religious Education Learning. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 61–72. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.11>